

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap daerah memiliki kawasan yang berpotensi untuk mengembangkan sektor pariwisata, salah satunya adalah Kabupaten Probolinggo. Kabupaten Probolinggo mempunyai beragam destinasi mulai dari destinasi alam, budaya, hingga buatan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Probolinggo Nomor 4 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Probolinggo Tahun 2019-2034, terdapat empat destinasi unggulan dengan *branding* BFour yaitu Bromo, Breml, Bhinor dan Bentar.

Bentar adalah jenis wisata bahari yang merupakan pantai utara dan terhubung dengan Laut Jawa. Kegiatan pariwisata di Pantai Bentar dimulai sejak tahun 1987 dan masih menjadi destinasi unggulan di Kabupaten Probolinggo sampai saat ini. Pantai Bentar terletak di Desa Curahsawo, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo. Letaknya yang berada di jalur pantai utara lintasan Jawa-Bali dengan jarak 11 km dari pusat kota menjadikan Pantai Bentar kawasan yang strategis sebagai sebuah daya tarik wisata.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan, wisatawan yang berwisata ke Pantai Bentar beragam usia, mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Hal tersebut menunjukkan perbedaan latar belakang dan keanekaragaman wisatawan. Selain itu, berdasar wawancara yang dilakukan dengan koordinator pengelola Pantai Bentar, pada mulanya atraksi utama yang ditawarkan oleh daya

tarik wisata ini adalah anjungan berupa jembatan kayu yang dibuat melintasi hutan mangrove dengan pemandangan laut yang indah. Seiring berjalannya waktu, kawasan Pantai Bentar telah berkembang menjadi destinasi dengan berbagai atraksi dan aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Kasi Pemasaran Pariwisata DISPORAPARBUD Kabupaten Probolinggo, pada tahun 2022 akan ada anggaran dari pusat untuk pengembangan pariwisata di Pantai Bentar. Dana sebesar Rp. 12,4 miliar tersebut berasal dari anggaran sumber DAK (Dana Alokasi Khusus) fisik tahun 2022. Pada bulan Maret 2022, pembangunan dan pengembangan pariwisata di Pantai Bentar masih pada tahap lelang konsultan perencanaan, yang akan dilanjutkan dengan penyusunan perencanaan dan proses lelang fisik. Menurut kepala DISPORAPARBUD Kabupaten Probolinggo, pembangunan Pantai Bentar akan direncanakan dengan delapan paket pengerjaan dan ditargetkan tuntas pada tahun 2022.

TABEL 1
JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN KE PANTAI BENTAR
TAHUN 2018-2020

Tahun	Wisatawan Domestik	Wisatawan Asing	Jumlah
2018	80.985 orang	2.335 orang	83.320 orang
2019	92.528 orang	1.618 orang	94.146 orang
2020	36.583 orang	373 orang	36.956 orang

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo

Selain pandemi Covid 19, terdapat berbagai kekurangan di Pantai Bentar sehingga belum sesuai dengan harapan wisatawan dan menyebabkan wisatawan enggan berwisata ke daya tarik tersebut. Berbagai kekurangan tersebut meliputi

kurangnya sarana dan prasarana dan kurangnya inovasi pada daya tarik wisata Pantai Bentar sehingga masih sama dengan destinasi lain yang sejenis. Selain itu, kondisi atraksi penunjang berupa area permainan anak yang rusak dan tidak dapat digunakan kembali. Padahal sebagaimana layaknya daya tarik wisata pantai yang dikunjungi keluarga, keberadaan atraksi penunjang merupakan salah satu daya tarik tambahan bagi wisatawan untuk datang dan rela membayar karcis tambahan untuk menikmati atraksi tersebut sehingga dapat menambah kepuasan wisatawan saat berwisata. Berbagai kekurangan yang terdapat di Pantai Bentar ini dapat menjadi indikasi kurangnya persepsi positif wisatawan terhadap daya tarik wisata Pantai Bentar. Keberadaan Pantai Bentar yang strategis harusnya mampu memaksimalkan pertumbuhan pariwisata untuk meningkatkan kualitas daya tarik wisata sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan.

Salah satu pertimbangan wisatawan ketika akan mengunjungi suatu lokasi wisata adalah daya tarik wisata, sehingga perlu dilakukan pengembangan daya tarik wisata agar menarik antusiasme wisatawan untuk berkunjung (Gantini & Setiyorini, 2012). Selain itu, kualitas sebuah daya tarik wisata juga tidak dapat diukur hanya dari keadaan daya tarik wisatanya, tetapi juga dapat dinilai dari segi pelayanan, fasilitas, aksesibilitas dan lain sebagainya sehingga dalam pengembangan pariwisata yang berlangsung harus sesuai dengan harapan wisatawan (Zebua, 2016).

Terdapat empat komponen yang harus ada dalam sebuah destinasi antara lain (1) *attraction* yaitu alam, budaya dan seni pertunjukan, (2) *amenities* yaitu akomodasi, rumah makan serta agen perjalanan, (3) *access* yaitu transportasi lokal dan kondisi jalan, serta (4) *ancillary service* yaitu organisasi kepariwisataan

(Cooper dalam Kurniansah, 2016). Keempat komponen tersebut saling melengkapi. Komponen atraksi menggambarkan daya tarik utama dalam sebuah destinasi, amenitas menggambarkan penyediaan fasilitas di sekitar destinasi, aksesibilitas menggambarkan bagaimana akses menuju destinasi serta *ancillary service* menggambarkan layanan tambahan yang disediakan oleh daya tarik wisata kepada wisatawan. Jika keempat komponen tersebut dapat terpenuhi, maka dapat memberi dampak terhadap peningkatan kunjungan wisatawan yang diciptakan dari pengelolaan pariwisata yang baik.

Tidak hanya unsur pokok pariwisata yang mempengaruhi harapan dan kepuasan wisatawan, namun persepsi juga dapat menjadi salah satu faktor penentu ketika wisatawan mengunjungi sebuah destinasi. Persepsi adalah gambaran yang diwujudkan oleh wisatawan dalam bentuk pemberian kesan dan sikap terhadap suatu destinasi, fasilitas, serta informasi dan pelayanan kepada wisatawan saat berada di sebuah daya tarik wisata (Keliwar & Nurcahyo, 2015). Persepsi memberikan gambaran bagaimana seorang wisatawan memandang sebuah destinasi yang dikunjungi.

Proses persepsi dimulai ketika ditangkapnya stimulus melalui panca indera manusia yang kemudian diteruskan melalui saraf. Kemudian stimulus yang diterima oleh reseptor akan membuat seseorang sadar akan stimulus yang diterima sehingga seseorang akan merespon dan berperilaku dengan cara yang relevan dengan stimulus yang diterima. Tergantung dengan keadaan dan kondisi tertentu, setiap orang akan menanggapi hal yang berbeda terhadap suatu objek yang sama. Seseorang dapat menafsirkan suatu hal berdasarkan pengalaman pribadi mereka, sehingga persepsi dapat digunakan sebagai batu loncatan untuk menyimpulkan

sesuatu. Persepsi bersifat evaluatif sehingga dapat mencerminkan sikap, keyakinan dan nilai dimana hal tersebut menyiratkan struktur objek maupun peristiwa yang menjadi pengaruh dalam memunculkan persepsi.

Persepsi muncul karena pengamatan yang dilakukan oleh wisatawan terhadap sebuah objek. Dari pengamatan tersebut, wisatawan akan memperoleh pengalaman yang akan ditafsirkan serta disimpulkan. Ketika seseorang mengevaluasi hal-hal atau kondisi tertentu di lingkungan mereka, persepsi akan berdampak pada perilaku mereka. Persepsi terhadap sebuah daya tarik wisata dapat berupa kesan positif dan kesan negatif. Ketika seseorang mempersepsikan positif terhadap sesuatu, maka orang tersebut akan bertindak positif terhadap objek yang dipersepsikan. Sebaliknya, apabila seseorang mempersepsikan negatif terhadap suatu objek, maka perilaku orang tersebut juga akan negatif. Oleh karena itu, persepsi yang muncul di benak wisatawan akan berpengaruh terhadap perilaku wisatawan serta mempengaruhi *image* sebuah daya tarik wisata.

Persepsi wisatawan terhadap suatu daya tarik wisata merupakan hal yang esensial untuk diketahui, karena hal tersebut berhubungan erat dengan keberlangsungan kegiatan pariwisata di sebuah daya tarik wisata. Oleh karena itu, pengalaman wisata merupakan hal yang penting untuk memperoleh gambaran mengenai daya tarik wisata secara holistik. Melalui pengalaman yang diperoleh saat berwisata, wisatawan dapat menggambarkan apa yang mereka lihat dan lakukan sehingga menghasilkan sesuatu yang *memorable* dan dapat menciptakan persepsi mengenai daya tarik wisata yang dikunjungi.

Pengalaman yang diperoleh wisatawan saat berwisata akan memunculkan persepsi yang dapat dijadikan acuan dalam perencanaan serta pengembangan suatu daya tarik wisata. Persepsi yang diciptakan oleh wisatawan berpengaruh terhadap daya tarik wisata itu sendiri. Cara wisatawan mempersepsikan suatu daya tarik wisata akan berdampak pada bagaimana daya tarik tersebut direpresentasikan, promosi dan sumber informasi kepada calon wisatawan yang akan berwisata ke daya tarik wisata tersebut (Suwena & Widyatama, 2017). Jika suatu daya tarik wisata mendapat persepsi yang buruk di benak wisatawan, hal tersebut dapat membuat wisatawan tidak tertarik untuk berkunjung, begitu pula sebaliknya dimana semakin bagus persepsi wisatawan maka akan meningkatkan minat kunjungan wisatawan ke daya tarik wisata tersebut.

Melalui kesan dan penilaian wisatawan terhadap suatu daya tarik wisata, hal tersebut dapat memberikan dasar mengenai hal yang diminati oleh para wisatawan. Penilaian serta perilaku wisatawan terhadap suatu daya tarik wisata akan menentukan keberhasilan dan keberlanjutan kegiatan pariwisata di sebuah daya tarik wisata tersebut. Kegiatan pariwisata yang berlangsung di sebuah daya tarik wisata harus mampu beradaptasi dengan tuntutan perubahan seraya memperhatikan pendapat dan pandangan berbagai pihak terkait khususnya para wisatawan yang dalam hal ini adalah persepsi wisatawan dalam perubahan daya tarik wisata agar menjadi lebih baik dari sebelumnya (Kurniansah, 2016).

Dengan adanya kegiatan pariwisata yang berlangsung di Pantai Bentar, wisatawan akan menilai serta mempersepsikan bagaimana mereka memandang destinasi tersebut sebagai salah satu daya tarik unggulan di Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan

judul “Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Pantai Bentar di Kabupaten Probolinggo”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana persepsi wisatawan terhadap atraksi di daya tarik wisata Pantai Bentar?
2. Bagaimana persepsi wisatawan terhadap amenitas di daya tarik wisata Pantai Bentar?
3. Bagaimana persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas di daya tarik wisata Pantai Bentar?
4. Bagaimana persepsi wisatawan terhadap *ancillary service* di daya tarik wisata Pantai Bentar?
5. Bagaimana persepsi wisatawan ditinjau dari karakteristik responden?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata Pantai Bentar di Kabupaten Probolinggo ditinjau dari empat komponen yaitu *attraction, amenities, access* dan *ancillary service*.
2. Mengetahui persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata Pantai Bentar di Kabupaten Probolinggo ditinjau dari karakteristik responden.

D. Keterbatasan Penelitian

Cakupan konsep persepsi sangat luas, sehingga tidak memungkinkan untuk dijangkau dan terselesaikan semua. Untuk menghindari luasnya ruang

lingkup yang akan diteliti, perlu adanya pembatasan, maka penelitian difokuskan dengan melihat persepsi sebagai suatu gambaran yang diwujudkan oleh wisatawan dalam bentuk pemberian kesan dan sikap terhadap suatu destinasi, fasilitas, serta informasi dan layanan kepada wisatawan saat berada di sebuah daya tarik wisata (Keliwar & Nurcahyo, 2015). Persepsi dikaji terhadap empat komponen daya tarik wisata yang meliputi *attraction*, *amenities*, *access* dan *ancillary service* (Cooper dalam Kurniansah, 2016). Subjek dalam penelitian ini merupakan wisatawan yang pernah mengunjungi daya tarik wisata Pantai Bentar, Kabupaten Probolinggo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan menambah dan memperluas kajian ilmu pengetahuan mengenai pariwisata, khususnya yang berfokus kepada persepsi wisatawan. Selain itu, manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi kepada pengelola dalam pengembangan destinasi yang didasarkan pada persepsi dan ekspektasi wisatawan.